

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Budhi Warman II yang beralamat di Jalan Raya Bogor KM.28 Pekayon Pasar Rebo Jakarta Timur pada kelas XI jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer Jaringan, dan Multimedia. Peneliti mengadakan survei terlebih dahulu di SMK Budhi Warman pada bulan Februari 2018 sebelum dilakukannya penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2018. Tempat penelitian ini dipilih karena berdasarkan Penelusuran Lulusan SMK Budhi Warman II Tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa banyak lulusan yang setelah lulus dari SMK yang memilih untuk bekerja hanya sebesar 54,27%, sedangkan target sekolah tersebut adalah 80%.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survey ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh data dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi-distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis. Sedangkan pendekatan korelasional/ hubungan adalah pendekatan yang digunakan untuk

mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengumpulkan data untuk mengetahui pengaruh antara pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2012), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Sehingga, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Budhi Warman II Jakarta Timur. Populasi terjangkau adalah siswa kelas XI yang berjumlah 205 siswa.

2. Sampel

Sugiyono (2012) Sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu teknik acak proporsional, dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel pada penelitian. Penentuan jumlah sampel melalui tabel Isaac and Michael dengan tingkat kesalahan 5% maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 127 orang siswa. Dengan pembagian sampel perkelas adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Tabel Jumlah Sampel Dari Setiap Bagian Populasi Terjangkau

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
XI AP 1	34	$34/205 \times 127$	21
XI AP 2	34	$34/205 \times 127$	21
XI AK 1	34	$34/205 \times 127$	21
XI AK 1	36	$36/205 \times 127$	23
XI TKJ	33	$33/205 \times 127$	20
XI MM	34	$34/205 \times 127$	21
Jumlah	205		127

Sumber : Data diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu kesiapan kerja (variabel Y) dan pengalaman praktik kerja industri (variabel X1) dan motivasi kerja (variabel X2). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012) Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data kemudian melakukan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sedangkan, sumber sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti didapat secara tidak langsung. Melainkan, didapat melalui wawancara dengan pihak lain tentang objek dan subjek yang diteliti dan mempelajari dokumen-dokumen tentang objek dan subjek yang diteliti. Dalam

penelitian ini, data primer dari responden melalui kuisisioner akan digunakan untuk meneliti variabel kesiapan kerja (variabel Y) dan motivasi kerja (variabel X2). Sedangkan, untuk meneliti variabel pengalaman praktik kerja industri (variable X1) akan menggunakan data sekunder. Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1)

a. Definisi Konseptual

Pengalaman praktik kerja industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang memadukan antara lingkungan sekolah dan lingkungan kerja untuk memberikan pelatihan dan pengalaman melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

b. Definisi Operasional

Pengalaman Praktik kerja industri adalah data sekunder yang akan diukur berdasarkan tahap evaluasi dengan aspek penilaian terhadap siswa praktikan atau siswa magang yang dilakukan oleh pembimbing. Nilai prakerin yang dicapai siswa terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berkisar 1-100.

2. Motivasi Kerja (X2)

a. Definisi Konseptual

Motivasi kerja adalah sebuah dorongan yang menggerakkan seseorang melakukan aktivitas agar dapat memasuki dunia kerja sebagai wujud untuk memenuhi kebutuhan.

b. Definisi Operasional

Motivasi kerja akan diukur melalui harapan dan cita-cita, desakan, kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan penghormatan atas diri.

c. Kisi- Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi kerja. Kisi-kisi instrumen motivasi kerja dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2
Kisi- Kisi Instrumen Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Motivasi Kerja	Harapan dan cita-cita	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9	4, 7		1, 2, 3, 5, 6, 8, 9	4, 7
	Desakan	10, 12, 13, 14	11, 15	15	10, 12, 13, 14	11
	Kebutuhan fisiologis	17, 19, 20, 21	16, 18	18	17, 19, 20, 21	16
	Kebutuhan penghormatan atas diri	22, 23, 25, 27, 28	24, 26,	22, 23	25, 27, 28	24, 26,
Jumlah Item		20	8	4	18	6

Sumber : Data diolah peneliti

Sedangkan, untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *Likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel III.3.

Tabel III.3
Bentuk Skala Likert

No.	Pernyataan	PemberianSkor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

d. Validitas Instrumen Motivasi Kerja

Proses pengembangan instrumen motivasi kerja dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala likert dengan mengacu pada indikator motivasi kerja seperti terlihat pada tabel III.3 .

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel motivasi kerja (X_2). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 siswa yang terdiri dari kelas XI AP 1, XI AP 2, XI AK 1, XI AK 1, XI AK 2, XI TKJ dan XI MM di SMK Budhi Warman II Jakarta.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan

data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir butir pertanyaan atau pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid dan butir pertanyaan atau pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

3. Kesiapan Kerja Siswa (Y)

a. Definisi Konseptual

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang dimiliki individu untuk melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan standar kerja. Individu yang bekerja sesuai dengan kemampuannya dapat dikatakan telah memiliki kesiapan kerja.

b. Definisi Operasional

Kesiapan kerja akan diukur melalui karakteristik yang dimiliki seseorang yaitu memiliki pertimbangan yang logis dan objektif, mampu mengendalikan diri atau emosi, kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mengikuti perkembangan bidang keahliannya, dan kematangan fisik.

c. Kisi –Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan kerja siswa. Kisi-kisi instrumen kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4
Kisi- Kisi Instrumen Kesiapan Kerja Siswa

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kesiapan Kerja Siswa	Pertimbangan logis dan objektif	1, 2, 3, 4	5	5	1, 2, 3, 4	
	Mengendalikan diri atau emosi	7, 8	6, 9		7, 8	6, 9
	Kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain	12, 13, 14, 16	10, 11, 15		12, 13, 14, 16	10, 11, 15
	Mengikuti perkembangan bidang keahliannya untuk maju	17, 18, 19, 21	20	20	17, 18, 19, 21	
	Kematangan fisik	22, 23, 24, 25, 26		25	22, 23, 24, 26	
	Jumlah Item	16	7	3	18	5

Sumber : Data diolah peneliti

Sedangkan, untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *Likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel III.5.

Tabel III.5
Bentuk Skala Likert

No.	Pernyataan	Pemberian Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

d. Validitas Instrumen Kesiapan Kerja Siswa

Proses pengembangan instrumen kesiapan kerja siswa dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala likert dengan mengacu pada indikator kesiapan kerja seperti terlihat pada tabel III.5 .

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel kesiapan kerja siswa (Y). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 siswa yang terdiri dari kelas XI AP 1, XI AP 2, XI AK 1, XI AK 1, XI AK 2, XI TKJ dan XI MM di SMK Budhi Warman II Jakarta.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{it} = \frac{\Sigma X_i * X_t}{\Sigma X_i^2 * \Sigma X_t^2}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid dan butir pertanyaan atau pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{\Sigma X_i^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat kemudian dilakukan pengujian regresi agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogrov Smirnov* dan *Normal Probability Plot* digunakan untuk mendeteksi apakah model yang digunakan oleh peneliti memiliki distribusi normal atau tidak. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 = data tidak linear
- 2) H_a = data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2010), “multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan untuk tidak adanya masalah dalam multikolinearitas”.

Uji multikolinearitas melihat *Value Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 = tidak terjadi multikolinearitas
- 2) H_a = terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian dengan melihat nilai VIF adalah:

- 1) Jika $tolerance < 0,1$ dan $VIF > 10$ maka H_0 ditolak yang berarti terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2010), “heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi. ”Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Spearman’s rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 = Varians residual konstan (homokedastisitas)
- 2) H_a = Varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi heteroskedastisitas

3. Persamaan Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2010), “analisis regresi linier adalah analisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi maka disebut analisis regresi linier berganda. ”Untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari pengalaman praktik kerja industri (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (kesiapan kerja siswa)

α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas (pengalaman prakerin)

X_2 = Variabel bebas (motivasi kerja)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama yaitu X_1 (pengalaman prakerin)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua yaitu X_2 (motivasi kerja)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak.

1) $H_0: b_1 = b_2 = 0$

Artinya secara serentak variabel pengalaman prakerin (X_1) dan motivasi kerja (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja siswa (Y).

2) $H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya secara serentak variabel pengalaman prakerin (X_1) dan motivasi kerja (X_2) berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja siswa (Y).

3) $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya H_0 diterima

4) $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah memiliki pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0: b_1 < 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- 2) $H_0: b_2 < 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- 3) $H_a: b_1 \geq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y
- 4) $H_a: b_2 \geq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_a diterima

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (analisis R^2/R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja. Dalam SPSS, hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada *output model summary* dari hasil analisis regresi linier berganda.

$$R^2 = \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$